

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sejak lama sudah dikenal sebagai Negara kepulauan, banyaknya jumlah kepulauan di Indonesia yaitu lebih dari 3700 pulau dan panjang pantai sepanjang 80.000 Km, dimana memberikan kekayaan sumberdaya kelautan yang melimpah baik hayati maupun non hayati. Salah satu kekayaan sumberdaya kelautan non hayati yang dimiliki oleh Negara Indonesia adalah pertambangan garam (Triatmodjo, 1999).

Daerah sebagai penghasil garam di Indonesia diantaranya Kabupaten Rembang, Pati, Indramayu, Cirebon, Nagekeo, NTT, Sampang, Pamekasan, Sumenep, dan juga daerah – daerah lainnya dengan jumlah total potensi lahan yang ada lebih dari 50.000 ha (KKP, 2015). Namun kenyataannya dengan luas lahan yang ada tersebut, masih belum dapat memenuhi kebutuhan nasional. Terbukti dari data KKP, kebutuhan garam nasional sekitar 3 juta ton pertahun terdiri dari garam konsumsi 1,5 juta ton serta garam industry 1,5 juta ton sementara total produksi garam nasional sebesar 1.3 juta ton pertahun, sehingga sisanya sebesar 1,7 ton dipenuhi dari impor (KKP 2015).

Kabupaten Pamekasan sebagai salah satu penghasil garam nasional, merupakan Kabupaten yang terletak di Pulau Madura. Luasan lahan produksi garam di Kabupaten Pamekasan seluas 913 Ha, dengan produksi garam sebesar 80.149 ton/tahun. Produksi garam di Kabupaten Pamekasan berasal dari Kecamatan Tlanakan, Kecamatan Pademawu, dan Kecamatan Galis. Luas lahan, produksi, produksi rata-rata dari ketiga kecamatan tersebut disajikan dalam Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1.
Jumlah Produksi Garam Rakyat di Kabupaten Pamekasan

Kecamatan	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata produksi
Tlanakan	9,55	1.843	192,80
Pademawu	445,98	35.288	79,12
Galis	457,23	43.018	94,08
Jumlah/total	913	80.149	87,81

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan: Badan Pusat Statistic 2015

Dari tabel 1.1 dapat dilihat, permasalahan yang terjadi di Kecamatan Pademawu yaitu memiliki luas lahan lebih besar dibandingkan Kecamatan Tlanakan, namun rata-rata produksi garam yang diperoleh lebih tinggi Kecamatan Tlanakan dari pada Kecamatan Pademawu. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi garam tersebut adalah dengan melakukan introduksi teknologi. Salah satu teknologi yang dilakukan adalah *Salt House*. Teknologi ini dilakukan di Kecamatan pademawu Kabupaten Pamekasan, dengan adanya teknologi tersebut dapat berproduksi garam baik dimusim kemarau maupun dimusim penghujan. Untuk melihat efektifitas teknologi maka dilakukan analisis perbandingan pendapatan antara pegaram *Salt House* dengan pegaram yang konvensional.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana teknik produksi garam yang menggunakan *Salt House*?
2. Bagaimana perbandingan pendapatan antara produksi pegaram yang menggunakan teknik konvensional dan *Salt House*?
3. Bagaimana kelayakan usaha garam konvensional dan *Salt House*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui teknik produksi garam yang menggunakan *Salt House*.
2. Mengetahui perbandingan pendapatan antara produksi pegaram yang menggunakan *Salt House* dengan pegaram konvensional.
3. Mengetahui kelayakan usaha garam konvensional dan *Salt House*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai tambahan referensi atau literatur bagi peneliti selanjutnya.
2. Memberikan informasi kepada pegaram mengenai perbedaan pendapatan antara pegaram yang menggunakan *Salt House* dengan pegaram konvensional.